

Pusat Kesejahteraan Sosial Desa Luwung

I Robia Khaerudin*¹, Uwis Sriwulandari², Putri Ayu Widiasari³, Rafli Wahyu Prasetya⁴, Muhamad Anas⁵, Dani Septiani⁶, Laela Izzatulmaula⁷, Dimas Ditio⁸, Hanna Nurhaliza⁹, Ela Amelia¹⁰, Muhammad Taufiqul Islam¹¹, Ryan Syah¹², Amiroh Nurfadhillah¹³, Febry Ilham Pratama¹⁴, Maya Nur Aisyah¹⁵, Hilmi Jaelani¹⁶, Nina Novi Sabrina¹⁷, Farah Sabrina¹⁸

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16,17,18}Universitas Swadaya Gunung Jati, Cirebon, Indonesia

*e-mail: robia.khaerudin@gmail.com¹, Uwissriwulandari@gmail.com², putriayu3020@gmail.com³, rafliwp50@gmail.com⁴, Mochanas376@gmail.com⁵, septianiy13@gmail.com⁶, izzalaela1@gmail.com⁷, dimasditio1@gmail.com⁸, hannahaliza6@gmail.com⁹, ellaamel003@gmail.com¹⁰, taufikmuham208@gmail.com¹¹, rriansyah969@gmail.com¹², amirohnurfadhilah20@gmail.com¹³, febrypratama1902@gmail.com¹⁴, mayanuraisyah295@gmail.com¹⁵, hilmijaelani220@gmail.com¹⁶, ninanovisabrina204@gmail.com¹⁷, farahsabrina0503@gmail.com¹⁸

Abstrak

Pusat Kesejahteraan Sosial (Puskesmas) memiliki peran penting dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat di berbagai daerah, termasuk di desa-desa. Di Desa Luwung, program pengabdian ini difokuskan pada pendampingan pelaku usaha kecil dan menengah dalam mengelola usaha secara mandiri dan berkelanjutan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif untuk mempelajari latar belakang, kondisi, dan interaksi lingkungan unit sosial, individu, kelompok, lembaga, dan masyarakat. Populasi penelitian meliputi seluruh pelaku usaha UMKM di Desa Luwung, dengan pengambilan sampel menggunakan metode stratified random sampling untuk mengurangi kesalahan. Metode ini diterapkan karena UMKM memiliki jenis usaha dan lokasi geografis yang beragam. Penelitian tidak terfokus pada satu UMKM tertentu, dan jumlah sampel yang digunakan adalah 10 UMKM di Desa Luwung. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam berwirausaha, yang memungkinkan mereka bersaing di pasar yang lebih luas. Dengan dukungan ini, pelaku usaha di Desa Luwung dapat meningkatkan daya tarik produk dan menjalankan bisnis secara sah, sehingga menciptakan peluang ekonomi yang lebih baik. Kesimpulan dari kegiatan ini menegaskan pentingnya pendekatan komprehensif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, yang diharapkan dapat berlanjut dan memberi dampak positif jangka panjang.

Kata kunci: Kesejahteraan, Pengabdian Masyarakat, UMKM

Abstract

The Social Welfare Center (Puskesmas) plays an important role in improving the standard of living of people in various regions, including in villages. In Luwung Village, this community service program focuses on assisting small and medium business actors in managing their businesses independently and sustainably. This study uses a descriptive method to study the background, conditions, and interactions of the social unit environment, individuals, groups, institutions, and communities. The research population includes all MSME business actors in Luwung Village, with sampling using the stratified random sampling method to reduce errors. This method is applied because MSMEs have diverse types of businesses and geographical locations. The study did not focus on one particular MSME, and the number of samples used was 10 MSMEs in Luwung Village. The results of this activity show an increase in community knowledge and skills in entrepreneurship, which allows them to compete in a wider market. With this support, business actors in Luwung Village can increase product appeal and run their businesses legally, thereby creating better economic opportunities. The conclusion of this activity emphasizes the importance of a comprehensive approach in improving community welfare, which is expected to continue and have a long-term positive impact.

Keywords: Community Service, UMKM, Welfare

1. PENDAHULUAN

Pusat Kesejahteraan Sosial (Puskesmas) memiliki peran penting dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat di berbagai daerah, termasuk di desa-desa. Salah satu tujuan utamanya

adalah memberikan pendampingan kepada masyarakat agar dapat mengelola usaha secara mandiri dan berkelanjutan (Riawan, 2018). Di Desa Luwung, program-program ini difokuskan pada aspek-aspek penting yang mendukung keberlangsungan usaha kecil dan menengah. Salah satu aspek utamanya adalah manajemen risiko, yang bertujuan untuk membantu masyarakat desa dalam mengantisipasi serta memitigasi berbagai hambatan usaha. Dengan menerapkan manajemen risiko yang tepat, pelaku usaha diharapkan dapat mempertahankan dan mengembangkan bisnis mereka secara efektif. (Prasetyo, 2020)

Selain itu, legalitas usaha juga menjadi perhatian utama. Pengurusan Nomor Induk Berusaha (NIB) dan Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) menjadi syarat yang harus dipenuhi untuk memberikan dasar hukum yang kuat bagi para pelaku usaha di Desa Luwung (Putri, 2012). Langkah ini memungkinkan mereka untuk menjalankan bisnis secara sah dan mendapatkan akses ke berbagai fasilitas yang disediakan pemerintah. Di sisi lain, pelaku usaha di Desa Luwung juga didorong untuk memperhatikan aspek kualitas produk melalui pengurusan Sertifikat Halal. Sertifikat ini penting untuk memastikan bahwa produk yang dihasilkan memenuhi standar syariah, sehingga dapat diterima oleh pasar yang lebih luas, khususnya konsumen muslim

Motivasi berwirausaha menjadi landasan penting dalam membentuk mentalitas yang kuat bagi pelaku usaha di desa tersebut. Melalui berbagai pelatihan dan program yang diselenggarakan, masyarakat Desa Luwung dibekali dengan semangat dan pengetahuan untuk terus berinovasi dan mengembangkan usahanya (Rini F, 2020). Hal ini didukung oleh pelatihan desain produk yang kreatif dan sesuai dengan tren pasar, sehingga produk yang dihasilkan tidak hanya berkualitas, tetapi juga menarik minat konsumen. Aspek pemasaran produk juga mendapat perhatian serius. Pendampingan dalam marketing produk bertujuan untuk membantu pelaku usaha memahami cara menjangkau pasar yang lebih luas, baik melalui metode tradisional maupun digital. Dengan strategi pemasaran yang efektif, produk lokal dari Desa Luwung dapat bersaing di pasar yang lebih kompetitif. (Aditya, 2017)

Tak kalah penting, pengelolaan keuangan menjadi fondasi dalam memastikan keberlanjutan usaha. Masyarakat Desa Luwung diajarkan cara mengelola keuangan dengan baik, mulai dari pencatatan sederhana hingga perencanaan keuangan yang matang. Dengan pengelolaan keuangan yang tepat, pelaku usaha diharapkan dapat menjaga stabilitas bisnis dan merencanakan pertumbuhan yang berkelanjutan (Sumanjaya, 2011). Secara keseluruhan, program-program yang diterapkan di Desa Luwung melalui Puskesmas memberikan pendekatan yang komprehensif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dengan fokus pada berbagai aspek yang mendukung kemajuan usaha lokal. (Rini F, 2020)

2. METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Luwung, Kecamatan Mundu , Kabupaten Cirebon, Jawa Barat, Desa Luwung adalah sebuah Desa yang terletak di pinggir selat Jawa, disebelah Utara Perbatasan dengan Desa Citemu, Waruduwur dan Kanci Kulon, Sebelah timur berbatasan dengan desa Bandengan, sebelah barat berbatasan dengan Desa Mundu Mesigit dan disebelah selatan berbatasan dengan Desa Penpen dan Desa Gemulung.

Dalam penelitian initingkat ketercapaian diukur dengan melihat kondisi awal dan kondisi setelah melakukan pengabdian di desa tersebut. Kondisi awal Desa ini juga menghadapi kendala dalam jumlah guru yang terbatas, sehingga kualitas pembelajaran di PAUD, TK, SD, dan MI terhambat. Ketiadaan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) membuat pendidikan non-formal bagi masyarakat yang putus sekolah atau buta aksara tidak terpenuhi. Ditambah lagi, banyak anak usia wajib belajar dari keluarga tidak mampu tidak dapat melanjutkan pendidikan dasar atau ke jenjang yang lebih tinggi karena faktor ekonomi. Pemuda-pemudi desa juga umumnya kekurangan keterampilan (skill), sehingga mereka sulit bersaing dalam dunia kerja. Secara keseluruhan, pendidikan di Desa Luwung membutuhkan perhatian lebih, baik dari segi infrastruktur, sumber daya manusia, maupun dukungan ekonomi bagi siswa dari keluarga kurang mampu (Zagato, 2023). Dan setelah kegiatan KKN-T UGJ yang telah dilaksanakan, kami

berhasil mencapai hasil yang memuaskan, terutama pada pelaksanaan Workshop UMKM. Salah satu pencapaian yang membanggakan adalah jumlah peserta yang hadir jauh melebihi target yang telah ditetapkan. Peserta yang hadir juga mendapatkan pengetahuan baru yang sangat bermanfaat dari materi yang disampaikan (Widya, 2010). Dalam workshop tersebut, kami memperkenalkan berbagai konsep penting yang harus dipahami oleh masyarakat, khususnya Desa Luwung, terkait memulai dan mengembangkan usaha. (Prasetyo, 2020)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat adalah usaha untuk menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni kepada masyarakat. Kegiatan tersebut harus mampu memberikan suatu nilai tambah bagi masyarakat, baik dalam kegiatan ekonomi, kebijakan, dan perubahan perilaku (sosial). Selama kegiatan KKN-T UGJ yang telah dilaksanakan, kami berhasil mencapai hasil yang memuaskan, terutama pada pelaksanaan Workshop UMKM. Salah satu pencapaian yang membanggakan adalah jumlah peserta yang hadir jauh melebihi target yang telah ditetapkan. Peserta yang hadir juga mendapatkan pengetahuan baru yang sangat bermanfaat dari materi yang disampaikan. Dalam workshop tersebut, kami memperkenalkan berbagai konsep penting yang harus dipahami oleh masyarakat, khususnya Desa Luwung, terkait memulai dan mengembangkan usaha. Masyarakat Desa Luwung kini lebih memahami berbagai persiapan yang diperlukan sebelum memulai usaha, termasuk pentingnya manajemen risiko. Mereka diajarkan untuk melakukan validasi usaha dengan cara mengurus Nomor Induk Berusaha (NIB) dan Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP), serta memastikan bahwa produk yang mereka pasarkan telah mendapatkan sertifikasi halal (Zagato, 2023). Selain itu, pengetahuan terkait pengelolaan keuangan yang baik dan benar juga menjadi salah satu materi yang ditekankan. Kami memberikan panduan agar para pelaku usaha di Desa Luwung dapat lebih terampil dalam mengatur keuangan mereka, sehingga bisnis yang dijalankan dapat berkelanjutan dan berkembang.

Tidak hanya itu, kami juga membantu masyarakat, khususnya para pelaku usaha, untuk lebih kreatif dalam membuat logo dan kemasan produk yang menarik. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan daya tarik produk di mata konsumen. Selain aspek visual, kami juga mendukung pengembangan strategi pemasaran dengan membantu pembuatan video promosi. Video tersebut diharapkan dapat membantu memperluas jangkauan pemasaran produk UMKM Desa Luwung, memanfaatkan kemajuan teknologi digital yang semakin pesat. Dengan adanya bantuan promosi melalui media digital, produk-produk dari Desa Luwung dapat dikenal lebih luas, tidak hanya di tingkat lokal, tetapi juga memiliki potensi untuk bersaing di pasar yang lebih besar. Secara keseluruhan, kegiatan KKN-T ini memberikan dampak positif bagi masyarakat Desa Luwung, terutama dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam berwirausaha.

Melalui kegiatan ini, UMKM di Desa Luwung dapat terus berkembang dan memberikan kontribusi bagi kesejahteraan masyarakat. Upaya untuk mengurangi angka pengangguran di Desa Luwung, kami berupaya untuk memotivasi para pemuda agar lebih bersemangat dalam berwirausaha. Pemuda memiliki peran penting sebagai agen perubahan yang dapat membawa desa menuju kemajuan. Dengan memberikan pemahaman mengenai potensi ekonomi yang ada serta peluang usaha yang dapat dikembangkan di desa, kami mendorong mereka untuk tidak hanya bergantung pada pekerjaan formal, tetapi juga menciptakan lapangan pekerjaan sendiri melalui wirausaha. Melalui pelatihan dan pendampingan, para pemuda diajak untuk lebih berani mengambil risiko dan mengeksplorasi ide-ide bisnis kreatif yang sesuai dengan kebutuhan pasar. Kami juga menekankan pentingnya inovasi dan pemanfaatan teknologi dalam mengembangkan usaha, sehingga mereka dapat lebih kompetitif dan mampu bersaing di era digital saat ini. Dengan semangat wirausaha yang tinggi, diharapkan pemuda Desa Luwung dapat menjadi motor penggerak ekonomi desa, sekaligus membantu menurunkan angka pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

3.1. Dampak Terhadap Masyarakat

Kegiatan KKN-T UGJ di Desa Luwung menghasilkan pencapaian yang memuaskan, terutama melalui Workshop UMKM yang melebihi target peserta dan memberikan pengetahuan baru yang bermanfaat. Masyarakat Desa Luwung kini lebih memahami langkah-langkah penting dalam memulai usaha, termasuk manajemen risiko, pengurusan NIB dan NPWP, sertifikasi halal, serta pengelolaan keuangan yang baik. Kami juga membantu para pelaku usaha meningkatkan kreativitas dalam desain logo dan kemasan serta strategi pemasaran, seperti pembuatan video promosi. Upaya ini diharapkan memperluas jangkauan pasar produk UMKM desa Luwung. Selain itu, kami memotivasi pemuda desa untuk berwirausaha guna mengurangi pengangguran, dengan menekankan pentingnya inovasi, keberanian mengambil risiko, dan pemanfaatan teknologi. Melalui semangat wirausaha, pemuda diharapkan menjadi penggerak ekonomi desa dan berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat.

3.2. Dampak Terhadap Mahasiswa

Kegiatan KKN-T UGJ di Desa Luwung memberikan dampak positif yang signifikan bagi para mahasiswa. Melalui pelaksanaan Workshop UMKM dan interaksi dengan masyarakat, mahasiswa memperoleh pengalaman praktis dalam mendampingi pelaku usaha dan menyaksikan langsung bagaimana teori yang dipelajari di kampus dapat diterapkan di lapangan. Mereka juga belajar tentang manajemen risiko, pengurusan legalitas usaha seperti NIB dan NPWP, serta pentingnya sertifikasi halal dalam bisnis. Selain itu, keterlibatan dalam membantu UMKM Desa Luwung meningkatkan kreativitas, khususnya dalam hal branding produk, pemasaran digital, dan desain kemasan, memperluas pemahaman mahasiswa tentang pentingnya inovasi dalam wirausaha. Pembuatan video promosi dan strategi pemasaran digital yang mereka lakukan juga memberikan wawasan baru tentang peran teknologi dalam memperluas pasar dan meningkatkan daya saing produk lokal. Kegiatan ini tidak hanya memperkuat keterampilan teknis, tetapi juga mengasah soft skills mahasiswa, seperti komunikasi, kerjasama tim, kepemimpinan, dan pemecahan masalah. Mereka turut merasakan bagaimana memotivasi pemuda desa untuk terjun ke dunia wirausaha dapat berdampak pada penurunan pengangguran dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Dengan demikian, kegiatan KKN-T ini memberikan pengalaman berharga yang mempersiapkan mereka menjadi lulusan yang siap terjun ke dunia kerja dan berkontribusi pada pembangunan masyarakat.

3.3. Tantangan Yang Dihadapi

Fasilitas pendidikan di Desa Luwung, khususnya di Dusun I, sangat terbatas. Beberapa sekolah seperti PAUD, TK, SD, dan MI mengalami kekurangan meubel serta ruang belajar yang rusak. Hal ini mengakibatkan kegiatan belajar mengajar tidak maksimal. Selain itu, ketiadaan laboratorium dan perpustakaan membatasi proses pembelajaran yang lebih baik. Jumlah guru yang terbatas menjadi masalah serius di PAUD, TK, SD, dan MI. Selain itu, ketiadaan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) membuat pendidikan non-formal tidak dapat diakses oleh masyarakat, terutama bagi yang putus sekolah atau buta aksara. Banyak pelaku usaha UMKM di Desa Luwung yang tidak paham tentang pentingnya manajemen risiko serta pengurusan Nomor Induk Berusaha (NIB) dan Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP). Hal ini mengakibatkan mereka menghadapi berbagai kendala dalam pengembangan usaha, terutama dari aspek legalitas dan finansial. Selain itu Pemuda Desa Luwung umumnya kurang memiliki keterampilan yang dibutuhkan untuk bersaing di dunia kerja. Hal ini diperparah dengan keterbatasan akses pendidikan formal dan non-formal. Lalu Pelaku UMKM di Desa Luwung menghadapi tantangan dalam memasarkan produk mereka secara lebih luas. Kurangnya pemahaman tentang strategi pemasaran digital dan promosi produk menyebabkan produk mereka tidak bisa bersaing di pasar yang lebih besar.

3.4. Solusi Yang Harus Dapat Dilakukan

Dengan melaksanakan KKN memberikan pendampingan berupa usulan perbaikan fasilitas pendidikan kepada pemerintah desa dan sekolah setempat. Mahasiswa juga

memberikan dukungan dalam bentuk penggalangan dana dan advokasi kepada pihakpihak terkait untuk peningkatan sarana dan prasarana pendidikan. Selama KKN, mahasiswa memberikan bimbingan dan les tambahan kepada siswa, terutama di PAUD dan TK. Selain itu, mereka bekerja sama dengan pemerintah desa untuk mengusulkan pendirian PKBM agar masyarakat dapat melanjutkan pendidikan secara non-formal. Kegiatan KKN diatasi dengan memberikan pelatihan manajemen risiko serta sosialisasi mengenai pentingnya NIB dan NPWP. Selain itu, mahasiswa membantu para pelaku usaha mengurus legalitas usaha mereka secara langsung, termasuk pengurusan sertifikat halal untuk produk makanan. Mahasiswa KKN-T memberikan pelatihan kewirausahaan dan motivasi kepada pemuda desa untuk mengembangkan ide-ide bisnis kreatif. Pelatihan ini juga mencakup keterampilan digital, pemasaran online, dan pemanfaatan teknologi, sehingga mereka bisa lebih kompetitif di pasar kerja dan wirausaha. Mahasiswa memberikan pelatihan pembuatan video promosi dan strategi pemasaran digital. Hal ini bertujuan agar produk lokal Desa Luwung bisa dikenal lebih luas, baik di tingkat lokal maupun nasional, dengan memanfaatkan platform digital.

4. KESIMPULAN

Kegiatan KKN Tematik di Desa Luwung berhasil memberikan dampak positif bagi masyarakat setempat, terutama dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pelaku usaha kecil dan menengah (UMKM). Program ini mencakup pelatihan manajemen risiko, pengurusan legalitas usaha (NIB dan NPWP), serta pentingnya sertifikasi halal. Selain itu, masyarakat juga diberikan pemahaman mengenai pengelolaan keuangan yang baik, strategi pemasaran kreatif melalui digitalisasi, dan desain produk yang menarik. Kegiatan ini juga berhasil memotivasi pemuda desa untuk lebih berwirausaha, guna mengurangi angka pengangguran. Dengan demikian, melalui KKN ini, diharapkan UMKM dan masyarakat Desa Luwung dapat terus berkembang dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi secara berkelanjutan.

Penulis mengucapkan terima kasih seluruh warga masyarakat desa luwung yang telah bersedia menerima kami dan menerima dengan hangat terkhusus kami ucapkan terimakasih kepada Dosen Pembimbing Lapangan bapak Dr.H. I Robia Khaerudin., M.Pd yang selalu membimbing kami dan memberi arahan serta nasihatnya. Terima kasih juga kami ucapkan kepada kepala desa Luwung bapak Tajudin beserta jajarannya dan karang taruna desa Luwung yang sudah selalu suport kami dalam kegiatan apapun dan ikut berpartisipasi dalam kegiatan yang kami jalankan. Dan tak lupa kepada seluruh anggota KKN-T UGJ 2024 desa Luwung atas semangat dan dedikasinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, O. &. (2017). Penerapan Manajemen Risiko Perusahaan dan Nilai Perusahaan di Sektor Konstruksi dan Properti. . *Esensi: Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 7(2). .
- Prasetyo, E. (2020). "Peran Manajemen Risiko dalam Pengembangan UMKM di Indonesia: Studi Kasus Desa Luwung". . *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* , 14(3), 201-215. .
- Putri. (2012). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Pemilik Usaha Mikro, Kecil dan menengah dalam memiliki nomor wajib pajak. *Jurnal Ilmiah Universitas Brawijaya*.
- Riawan, K. (2018). Pengaruh motivasi terhadap keberhasilan usaha (studi pada UMKM di desa Platihan Kidul Kec. Siman). *Jurnal Akuntansi Pajak Vol,19 No 01*.
- Rini F, W. (2020). Peran Manajemen Risiko dalam Meningkatkan Daya Saing UMKM Jurnal Manajemen dan Bisnis. *Jurnal Manajemen Bisnis*.
- Sumanjaya, W. (2011). Pengaruh Karakteristik Kewirausahaan terhadap Niat Berwirausaha Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi UNISRI dengan Motivasi Berwirausaha sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan Vol 16 No.4*.

- Widya, N. (2010). Faktor-Faktor yang mempengaruhi kemauan untuk membayar pajak wajib pajak bagi orang pribadi yang melakukan pekerjaan bebas. *Studi kasus pada KPP pratama gambir tiga*.
- Zagato, E. (2023). Pengaruh Berwirausaha Terhadap Pendapatan Usaha Fotokopi di kecamatan Telukdalam. . *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Nias Selatan*.